

# Menggugah Semangat Nasionalisme Melalui Penguatan Nasionalisme Pancasila di SMK Negeri 3 Palangka Raya

Muhammad Zusanri Batubara<sup>1\*</sup>, Hendro T.G Samosir<sup>2</sup>, Murniyati Yanur<sup>3</sup>, Mahmuddin Sirait<sup>4</sup>, Osi Karina Saragih<sup>5</sup>, Nurlia Eka Damayanti<sup>6</sup>, John Budiman Bancin<sup>7</sup>, Windi Susetyo Ningrum<sup>8</sup>

<sup>1,5,8</sup>Sosiologi, Universitas Palangka Raya, <sup>3,4</sup>Ilmu Pemerintahan, Universitas Palangka Raya,

<sup>2</sup>Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Universitas Palangka Raya, <sup>6,7</sup>Manajemen, Universitas Palangka Raya

E-mail: <sup>1</sup>mz.batubara@fisip.upr.ac.id\*

## Abstrak

Lunturnya nasionalisme menjadi ancaman nyata bagi Indonesia khususnya generasi muda. Arus modernisasi memberikan dampak pada melemahnya jiwa nasionalisme generasi muda dan menganggap nasionalisme hanya sekedar formalitas belaka. Melemahnya nasionalisme dapat menjadi pemicu kehancuran bangsa jika tidak mampu dicegah dengan bijaksana. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat nasionalisme melalui penguatan nasionalisme Pancasila kepada para siswa SMKN 3 Palangka Raya. Kegiatan ini dijalankan dengan menggunakan metode pendekatan persuasif pada kegiatan ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hasil kegiatan yang dilaksanakan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman para siswa tentang nasionalisme Pancasila. Para siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pengabdian. Tingginya minat para siswa terlihat dari antusias dalam menyimak materi serta pada saat berinteraksi dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab. Tantangan kegiatan kedepannya adalah melaksanakan kembali kegiatan lanjutan sehingga semangat nasionalisme semakin kuat.

Kata kunci: Semangat Nasionalisme, Nasionalisme Pancasila, Siswa

## Abstract

*The fading of nationalism is a real threat to Indonesia, especially the younger generation. The flow of modernization has an impact on the weakening of the spirit of nationalism of the younger generation and considers nationalism as a mere formality. Weakening nationalism can be a trigger for national destruction if it cannot be prevented wisely. This service activity aims to foster the spirit of nationalism through strengthening Pancasila nationalism to students of SMKN 3 Palangka Raya. This activity was carried out using a persuasive approach method in lectures, discussions, and question. The results of the activities carried out showed an increase in students' understanding of Pancasila nationalism. The students showed high interest in participating in the service activities. The high interest of the students can be seen from their enthusiasm in listening to the material as well as when interacting in discussion and question. The challenge of future activities is to carry out further activities so that the spirit of nationalism is even stronger.*

Keywords: Spirit of Nationalism, Pancasila Nationalism, Students

## 1. PENDAHULUAN

Globalisasi menjadi ancaman bagi keberlangsungan nasionalisme. Nasionalisme hanya sekedar konsep jika tidak dijiwai dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Penafsiran tentang hadirnya semangat nasionalisme muncul disaat adanya ancaman. Jiwa nasionalisme dapat tumbuh secara signifikan apabila terjadi ancaman yang mengganggu keutuhan diri dan bangsanya [1]. Semakin melemah rasa nasionalisme akan berdampak terhadap tingginya ancaman bagi keutuhan NKRI. Merosotnya identitas bangsa Indonesia berdampak pada hancurnya kepribadian

bangsa [2]. Kekuatan teknologi telah mempengaruhi rangkaian aktivitas kehidupan manusia yang berdampak pada perubahan sosial budaya masyarakat [3]. Globalisasi menciptakan persepsi generasi muda bahwa negara, bangsa, dan integrasi nasional sudah tidak dibutuhkan lagi [4].

Semangat nasionalisme dalam menghadapi ancaman telah ditunjukkan para pejuang dalam mengusir para penjajah. Budi Oetomo menjadi organisasi pertama yang melakukan pergerakan nasionalisme dalam menghadapi penjajah. Perlawanan mengusir penjajah dikobarkan dalam balutan semangat nasionalisme. Semangat cinta tanah air dimotori oleh rasa sadar sebagai masyarakat majemuk yang diikat dalam satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa yang disebut Indonesia [5]. Semangat nasionalisme tertuang dalam ikrar sumpah pemuda yang dicetus pada tahun 1928. Semangat ini harus dijaga dalam keberlangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga ancaman, tantangan, dan hambatan terhadap Indonesia dapat diminimalisir. Hal ini sesuai dengan tujuan nasionalisme sebagai upaya menjaga keutuhan negara Indonesia dari berbagai ancaman dan tantangan dari dalam maupun luar Indonesia [6].

Berbagai tindakan semangat nasionalisme dapat ditunjukkan dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan tersebut merujuk pada pelaksanaan Empat Pilar Kebangsaan yang memfokuskan memahami Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhineka Tunggal Ika. Empat pilar ini wajib tertanam dalam jiwa bangsa Indonesia sebagai bentuk cinta tanah air. Saat ini tugas warga negara Indonesia bukan lagi melawan penjajah tetapi tugasnya adalah hadir mengisi kemerdekaan Indonesia dengan menjiwai dan mengaplikasikan empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara. Menciptakan *spirit* nasionalisme dalam konteks kemerdekaan cukup sulit disebabkan perlunya menyadarkan masyarakat agar dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara serta mampu menjalankan prinsip ketuhanan, HAM, persatuan, mufakat, keadilan sosial, dan sebagainya [2]. Membangun nasionalisme diperlukan adanya penguatan karakter yang terkonsolidasi antara keluarga, lingkungan, sekolah, dan sebagainya [7].

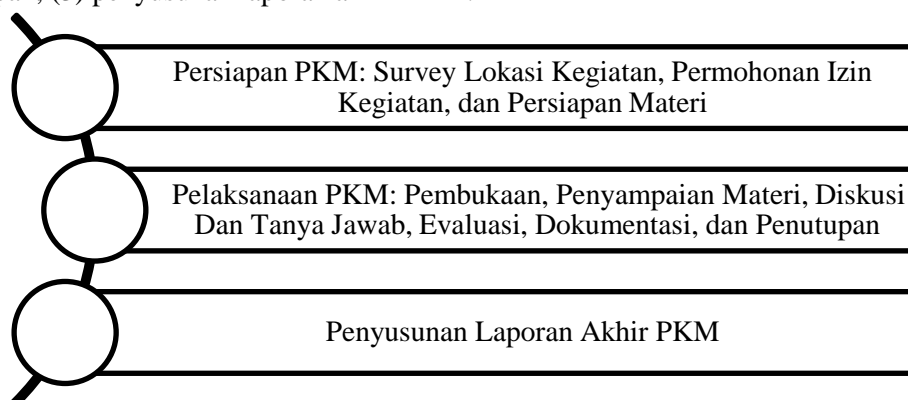
Semangat nasionalisme perlu diperkuat dalam menghadapi tantangan zaman. Semangat nasionalisme menjadi tombak dalam menghadapi arus globalisasi. Indonesia sebagai negara majemuk harus mampu beradaptasi terhadap segala perubahan sosial dan budaya [8]. Menghadapi berbagai ancaman dan melemahnya semangat nasionalisme perlu adanya penguatan nasionalisme. Penguatan nasionalisme dapat dilakukan dengan berbagai tindakan tertentu diantaranya bangga menjadi warga negara Indonesia, menjaga kebersihan lingkungan, taat terhadap aturan yang berlaku, mencintai produk dalam negeri, mengikuti upacara bendera, dan sebagainya. Sikap nasionalisme yang terbiasa dilakukan siswa di lingkungan sekolah adalah menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Lingkungan sebagai daya dukung kehidupan yang penting untuk dilestarikan demi keberlanjutan generasi mendatang [9].

Pemahanan nasionalisme perlu ditekankan pada siswa sedari dini. Hal ini dilakukan agar semangat nasionalisme siswa semakin berkobar di masa depan. Penguatan nasionalisme diharapkan agar siswa semakin cinta terhadap tanah air Indonesia. Di era globalisasi yang serba teknologi menjadi tantangan tersendiri bagi anak muda Indonesia untuk terus berjuang melawan ancaman dan tantangan. Strategi menghadapinya adalah melalui penguatan nasionalisme kepada siswa. Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat khususnya para siswa. Lokasi kegiatan bertempat di SMK Negeri 3 Palangka Raya. Tujuan kegiatan PKM yaitu untuk menumbuhkan semangat nasionalisme melalui penguatan nasionalisme Pancasila kepada para siswa SMKN 3 Palangka Raya.

## 2. METODE

Lokasi kegiatan PKM dilaksanakan di SMKN 3 Palangka Raya. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023 yang melibatkan mitra siswa dan guru. Peran mitra dalam kegiatan ini adalah menyediakan ruangan kegiatan dan memastikan keikutsertaan siswa dalam kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan adalah (1) Persiapan PKM meliputi: survey lokasi kegiatan, permohonan izin kegiatan, dan persiapan materi kegiatan; (2) Pelaksanaan PKM meliputi: pembukaan, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, evaluasi, dokumentasi, dan

penutupan; (3) penyusunan laporan akhir PKM.



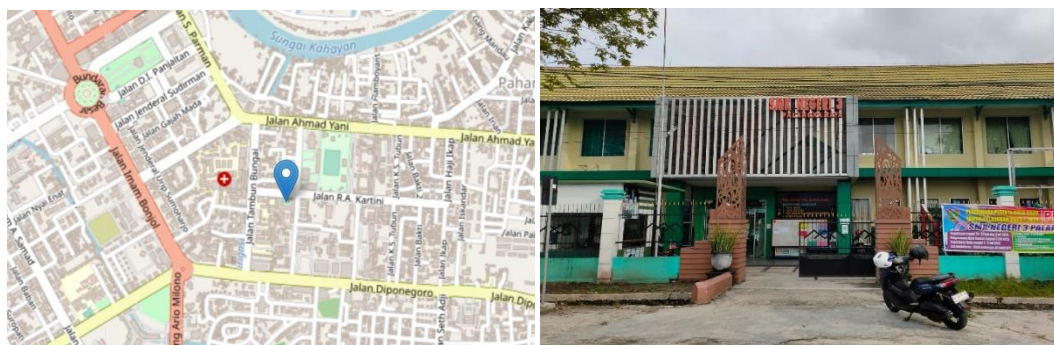
Gambar 1: Tahapan PKM

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan dua pendekatan. (1) Pendekatan persuasif atau pendekatan yang dilakukan dengan komunikasi persuasif. Komunikasi persuasif merupakan sebuah perilaku komunikatif dengan dasar tujuan merubah prinsip, pola pikir, dan aktivitas manusia atau kelompok melalui sarana pesan [10]. pendekatan ini dipilih untuk merubah pola pikir dan perilaku siswa tentang pentingnya sikap nasionalisme. (2) Ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan untuk memperdalam pengetahuan siswa tentang konsep nasionalisme serta mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi nasionalisme.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Persiapan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM mulai direncanakan pada bulan Desember 2022. Kegiatan ini melibatkan 8 dosen Universitas Palangka Raya dari berbagai jurusan atau program studi. Tema kegiatan mulai didiskusikan oleh tim dengan konteks kebutuhan saat ini. Hasil diskusi memutuskan untuk memilih tema tentang nasionalisme. Lokasi kegiatan yang dipilih adalah SMKN 3 Palangka Raya, sebuah sekolah yang berada di bawah Pemerintahan Provinsi Kalimantan Tengah. Alamat sekolah ini ada di Jl. RA. Kartini, No. 25, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Prov. Kalimantan Tengah. Sekolah ini dipimpin oleh kepala sekolah bernama Hj. Sri Sundhari, S.Pd., M.Pd. SMKN 3 Palangka Raya mempunyai 6 kompetensi keahlian yaitu Tata Busana (TB), Tata Boga (Kuliner), Usaha Perjalanan Wisata (UPW), Perhotelan, Tata Kecantikan Kulit dan Rambut (TKKR), dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). SMKN 3 Palangka Raya mempunyai tenaga pendidik (guru) sebanyak 69 orang, jumlah siswa 938 orang, dan rombongan belajar berjumlah 30.



Gambar 2. Lokasi SMKN 3 Palangka Raya  
Sumber: OpenStreetMap dan Dokumentasi Tim

Tabel 1. Data SMKN 3 Palangka Raya

No.	Keterangan	Jumlah
1	Guru	69
2	Siswa Laki-laki	276
3	Siswa Perempuan	662
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>938</b>
4	Paket Keahlian	6
5	Rombongan Belajar	30

Kegiatan ini dilanjutkan dengan mengajukan permohonan izin pengabdian ke Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LPPM) Universitas Palangka Raya. Proses selanjutnya adalah memasukkan surat permohonan izin pengabdian ke SMKN 3 Palangka Raya. Proses pengajuan diterima oleh Kepala Sekolah SMKN 3 Palangka Raya yang diwakili oleh Wakasek Bidang Kurikulum. Pihak SMKN 3 Palangka Raya menyetujui tim untuk melakukan pengabdian di SMKN 3 Palangka Raya. Setelah rangkaian administrasi tuntas, tim pengabdian mempersiapkan meteri kegiatan.

### 3.2 Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM dilaksanakan pada hari Jum'at, 17 Februari 2023. Kegiatan ini ditujukan pada seluruh siswa kelas X dan pengurus OSIS SMKN 3 Palangka Raya. Kelas X terdiri dari 8 rombongan belajar (satuan kelas) dari 6 kompetensi keahlian. Adapun siswa kelas X yang hadir dan mengikuti kegiatan berjumlah 226 orang dan pengurus OSIS yang hadir berjumlah 20 orang. Sebanyak 246 siswa hadir mengikuti kegiatan PKM. Sedangkan pihak guru yang mengikuti kegiatan berjumlah 2 orang.

Tabel 2. Jumlah Peserta (Siswa) dalam Kegiatan

No	Kelas (Rombongan Belajar)	Jumlah Siswa
1	X – Kuliner 1	33
2	X – Kuliner 2	28
3	X – Busana 1	25
4	X – Busana 2	26
5	X – TKKR	27
6	X – Perhotelan	24
7	X – UPW	30
8	X – TKJ	33
9	Pengurus OSIS	20
<b>Total</b>		<b>246</b>

Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan semangat nasionalisme para siswa SMKN 3 Palangka Raya. Menanamkan nilai-nilai nasionalisme erat kaitannya terhadap peningkatan nilai-nilai karakter anak seperti nilai moral dan agama melalui sistem pembelajaran [11]. Tahapan kegiatannya adalah pembukaan, penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, evaluasi, dokumentasi, dan penutupan. Tahapan kegiatan pertama adalah pembukaan kegiatan pengabdian. Kegiatan ini dibuka oleh Wakasek SMKN 3 Palangka Raya. Dalam sambutannya, Wakasek mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih kepada tim pengabdian atas kegiatan PKM di SMKN 3 Palangka Raya. Ketua tim pengabdian dalam sambutannya menyampaikan bahwa kegiatan ini adalah implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan PKM  
Sumber: Dokumentasi Tim

Tahapan kegiatan kedua adalah penyampaian materi oleh tim pengabdian. Materi yang dikupas pada kegiatan ini yaitu Penguatan Nasionalisme Pancasila, Meningkatkan Semangat Nasionalisme Kaum Milenial, dan Implementasi Sikap Nasionalisme. Proses penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan pendekatan persuasif sehingga para peserta didik (siswa) lebih memahami materi yang diulas oleh tim PKM. Materi yang disampaikan ke siswa menekankan pada konsep nasionalisme, dilema nasionalisme, tujuan nasionalisme, bentuk nasionalisme, dan prinsip nasionalisme Pancasila. Setelah itu dilanjutkan dengan strategi peningkatan semangat nasionalisme bagi peserta didik, sikap dan tindakan nasionalisme peserta didik, dan urgensi nasionalisme dalam kehidupan sehari-hari.



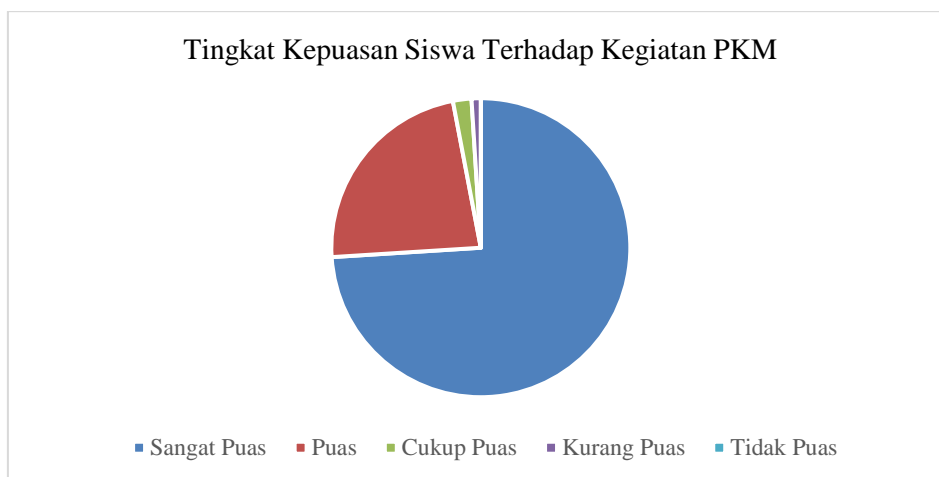
Gambar 4. Pembukaan Kegiatan Pengabdian  
Sumber: Dokumentasi Tim

Tahapan kegiatan ketiga adalah diskusi dan tanya jawab. Pada tahapan ini siswa cukup antusias memberikan pandangan, pertanyaan, dan mampu mendemonstrasikan nasionalisme dalam lingkungan sekolah. Salah satu siswa menyampaikan bahwa kegiatan dengan tema nasionalisme atau wawasan kebangsaan lainnya perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga para peserta didik semakin semangat mengimplementasikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai warga negara. Tahapan kegiatan keempat adalah para siswa diminta untuk memberikan evaluasi kegiatan (kritik, saran, dan penilaian) dalam bentuk lisan dan tulisan sehingga kedepan



kegiatan selanjutnya bisa lebih baik lagi.

Berdasarkan evaluasi kegiatan, pemahaman siswa terhadap nasionalisme Pancasila semakin meningkat. Hal ini terlihat pada argumentasi siswa dalam memberikan pendapat tentang nasionalisme Pancasila. Rasa antusias dalam memberikan jawaban evaluasi dengan berbagai argumentasi yang mendalam terkait nasionalisme Pancasila. Selain itu, mahasiswa langsung mempraktekkan dalam kegiatan diskusi tentang implementasi semangat nasionalisme dalam lingkungan sekolah. Adapun persentase tingkat kepuasan siswa terhadap materi yang disampaikan sebagai berikut:



Gambar 5. Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Kegiatan PKM



Gambar 6. Diskusi dan Tanya Jawab  
Sumber: Dokumentasi Tim

Tahapan kegiatan kelima dan keenam adalah kegiatan dokumentasi dan penutupan kegiatan. Wakasek SMKN 3 Palangka Raya menutup kegiatan ini serta mengucapkan rasa terima kasih kepada tim pengabdian yang telah memberikan wawasan kepada para SMKN 3 Palangka Raya. Tim pengabdian juga memberikan apresiasi kepada SMKN 3 Palangka Raya dalam bentuk

cindramata. Selanjutnya dilakukan acara foto bersama oleh siswa, guru, dan tim pengabdian.



Gambar 7. Kegiatan Foto Bersama  
Sumber: Dokumentasi Tim

### 3.3 Penyusunan Laporan Kegiatan

Tahapan ini dilakukan untuk menyusun laporan kegiatan pengabdian. Laporan ini disusun sebagai bentuk tanggung jawab kegiatan PKM kepada LPPM Universitas Palangka Raya. Laporan ini berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan, bukti kegiatan, biaya pengeluaran (biaya mandiri), dan surat keterangan telah melaksanakan kegiatan pengabdian dari SMKN 3 Palangka Raya. Laporan ditujukan untuk memenuhi persyaratan mendapatkan sertifikat kegiatan pengabdian dari LPPM Universitas Palangka Raya.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM dengan tema “Menggugah Semangat Nasionalisme Melalui Penguatan Nasionalisme Pancasila di SMKN 3 Palangka Raya” telah dilaksanakan dengan baik. Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan ini sebagai berikut: Pertama, tujuan kegiatan telah berhasil dilaksanakan. Kedua, teknis kegiatan telah berjalan sesuai rencana tanpa hambatan apapun. Ketiga, siswa antusias dalam mengikuti kegiatan. Hal ini terlihat dari semangat dan antusias siswa dalam menyimak materi dan dalam berinteraksi pada kegiatan diskusi dan tanya jawab. Saran yang perlu dalam kegiatan ini adalah tantangan keberlanjutan program kegiatan sehingga manfaatnya terhadap siswa terus meningkat dan tidak berhenti pada kegiatan ini saja. Selain itu, semangat nasionalisme perlu ditingkatkan agar semakin cinta terhadap bangsa dan negara, mampu mengimplementasikan butir-butir pancasila, taat terhadap peraturan perundang-undangan, dan sebagainya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada LPPM Universitas Palangka Raya yang sudah memberikan izin kepada tim untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Terima kasih juga disampaikan kepada mitra pengabdian yaitu SMKN 3 Palangka Raya (kepala sekolah, guru, dan siswa) yang memfasilitasi serta membantu kegiatan pengabdian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. D. Ratih and F. U. Najicha, “Wawasan Nusantara Sebagai Upaya Membangun Rasa Dan Sikap Nasionalisme Warga Negara : Sebuah Tinjauan Literatur,” *J. Glob. Citiz. J. Ilm. Kaji. Pendidik. Kewarganegaraan*, vol. 10, no. 2, pp. 59–64, 2021, doi: 10.33061/jgz.v10i2.5755.
- [2] S. I. Umra, “Penerapan Konsep Bela Negara, Nasionalisme Atau Militerisasi Warga Negara,” *J. Lex Renaiss.*, vol. 4, no. 1, pp. 164–178, 2019, doi: 10.20885/jlr.vol4.iss1.art9.

- [3] M. Z. Batubara, “Dinamika Permainan Lato-Lato Perspektif Antropologi,” *Asketik J. Agama dan Perubahan Sos.*, vol. 7, no. 1, pp. 21–38, 2023, doi: 10.30762/asketik.v7i1.1052.
- [4] S. T. Sulistiyono, “Nasionalisme, Negara-Bangsa, dan Integrasi Nasional Indonesia: Masih Perlukah?,” *J. Sej. Citra Lekha*, vol. 3, no. 1, pp. 3–12, 2018, doi: 10.14710/jscl.v3i1.17912.
- [5] B. Budiono, “Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Nasionalisme Indonesia,” *J. Civ. Huk.*, vol. 6, no. 1, pp. 79–89, 2021, doi: 10.22219/jch.v6i1.15250.
- [6] T. H. Nurgiansah and F. Rachman, “Nasionalisme Warga Muda Era Globalisasi: Pendidikan Kewarganegaraan di Perbatasan,” *J. Kewarganegaraan*, vol. 19, no. 1, pp. 66–75, 2022, doi: 10.24114/jk.v19i1.33214.
- [7] R. Werdiningsih, “Membangun Semangat Nasionalisme Generasi Muda dalam Bingkai Pendidikan Karakter,” *Maj. Ilm. FISIP UNTAG Semarang*, vol. 13, no. 18, pp. 1–17, 2018, doi: 10.56444/mia.v14i18.903.
- [8] M. Z. Batubara, “Dari Sumatera Ke Kalimantan: Adaptasi Sosial Budaya Mahasiswa Baru Asal Sumatera Utara Di Palangka Raya,” *J. Ilmu Budaya*, vol. 11, no. 1, pp. 173–180, 2023, doi: 10.34050/jib.v11i1.25233.
- [9] M. Z. Batubara, N. Rahmah, W. Simbolon, T. Agustina, and Hasanuddin, “Alam Sumber Kehidupan: Melirik Kehidupan Masyarakat Petuk Katimpun di Pinggiran Sungai Rungan,” *Seikat J. Ilmu Sos. Polit. dan Huk.*, vol. 2, no. 2, pp. 175–181, 2023, doi: 10.55681/seikat.v2i2.488.
- [10] I. Mirawati, “Pemanfaatan Teori Komunikasi Persuasif pada Penelitian E-Commerce di Era Digital,” *Medium*, vol. 9, no. 1, pp. 58–80, 2021, doi: 10.25299/medium.2021.vol9(1).7443.
- [11] N. Luthfillah, Elan, and B. Rachman, “Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme dan Patriotisme pada Anak Usia Dini,” *J. Educ. Res.*, vol. 3, no. 1, pp. 35–41, 2022, doi: 10.37985/jer.v3i1.74.